

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *TALKING STICK GAME* TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN MUFRADAT PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTS IZZATUL MA'ARIF TAPPINA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH

**MUHAMMAD TAUFIQ SUAIB
NIM. 19.1200.011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *TALKING STICK GAME* TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN MUFRADAT PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTS IZZATUL MA'ARIF TAPPINA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH

**MUHAMMAD TAUFIQ SUAIB
NIM. 19.1200.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *TALKING STICK GAME* TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN MUFRADAT PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTS IZZATUL MA'ARIF TAPPINA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD TAUFIQ SUAIB
NIM. 19.1200.011**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Talking Stick Game* Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Nama Mahasiswa : Muhammad Taufiq Suaib


NIM : 19.1200.011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

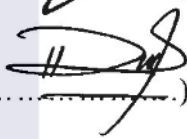
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3211 Tahun 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

NIP : 19730325 200801 1 024

Pembimbing Pendamping : Raodhatul Jannah, M.Pd. (.....)

NIDN : 2015059501

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. &

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Talking Stick Game* Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Nama Mahasiswa : Muhammad Taufiq Suaib

NIM : 19.1200.011


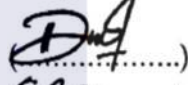
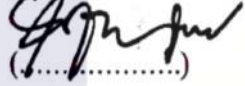

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3211 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Ketua)	
Raodhatul Jannah, M.Pd.	(Sekretaris)	
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَانَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang maha kuasa atas segala limpahan rahmat, Karunia, Inayah, Taufik dan Berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Efektifitas Penggunaan *Talking Stick Game* Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang patut dijadikan suri teladan yang baik serta yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti sekarang ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus kepada kedua orang tua, Ayahanda H. Muhammad Suaib, S.Ag. dan Ibunda Hj. Basiah, S.Ag. yang tidak ada hentinya memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis mendapatkan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik dan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., dan Ibu Raodhatul Jannah, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta membantu dan mengarahkan penulis selama proses penelitian hingga penyelesaian Skripsi ini. Selain itu, rasa syukur dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola mengelola dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan lingkungan dan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd. sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan skripsi.
5. Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam memberikan pelayanan administrasi perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian akhir skripsi.
8. Bapak Muhammad Afandi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, guru, dan staf MTs Ma'arif Tappina yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
9. Teman seperjuangan dari program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare yang saling mendukung dan memotivasi selama perkuliahan dan penyelesaian.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi di IAIN Parepare. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Parepare, 1 Juli 2023
13 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



Muhammad Taufiq Suaib
NIM. 19.1200.011


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq Suaib
NIM : 19.1200.011
Tempat/Tanggal Lahir : Wanio, 23 April 2002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Talking Stick Game* Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Juli 2023
Penulis


Muhammad Taufiq Suaib
NIM. 19.1200.011

ABSTRAK

Muhammad Taufiq Suaib, *Efektivitas Penggunaan Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina* (dibimbing oleh Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd., dan Raodhatul Jannah, M.Pd.).

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *talking stick game* terhadap peningkatan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. (2) Untuk mengetahui kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. (3) Untuk mengetahui apakah *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif Eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-posttest*. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Slovin yaitu teknik penentuan sampel yang jumlahnya harus mewakili jumlah dari populasi. Sampel penelitian adalah sebanyak 25 peserta didik.

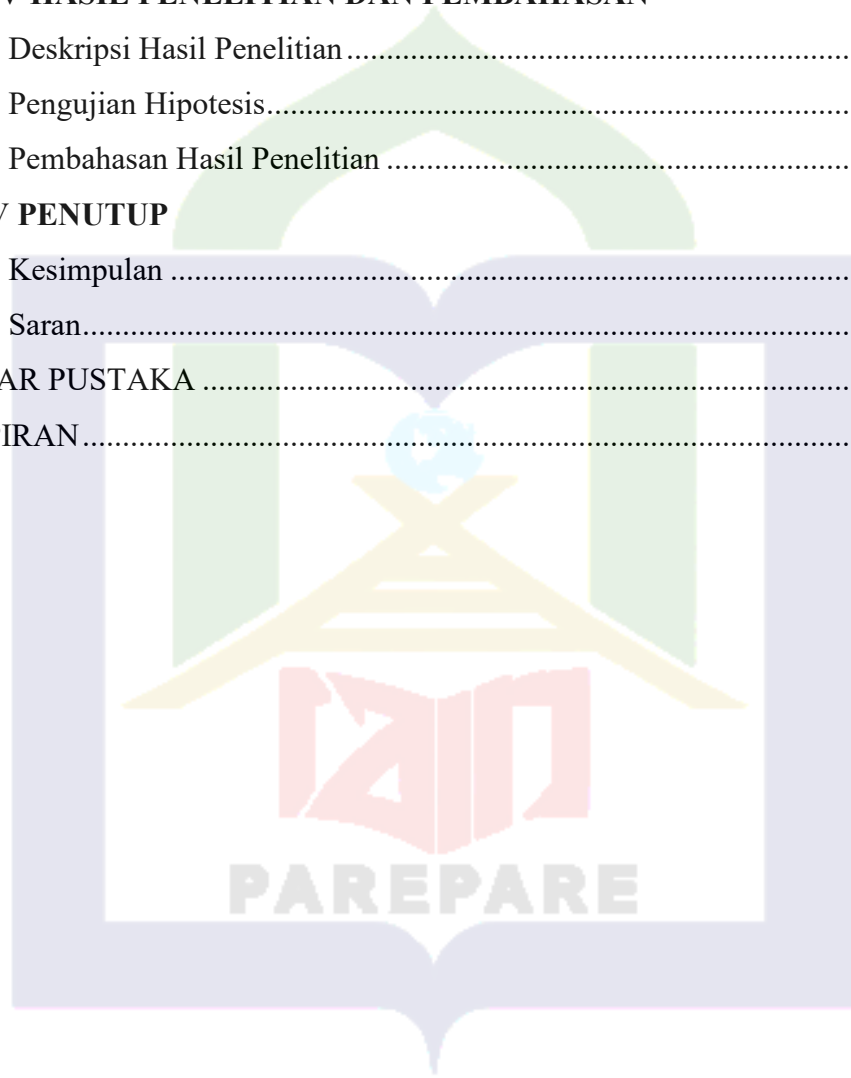
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan kepada peserta didik dengan penggunaan *talking stick game* memperoleh nilai rata-rata 80,40, sedangkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 65,80. Hal ini dapat dilihat dari uji *paired sample test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 artinya nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan hasil nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

Kata Kunci : *Talking Stick Game*, Hafalan Mufradat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis.....	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41

C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pengujian Hipotesis.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	9
Tabel 3.1	Data Populasi Peserta Didik MTs Izzatul Ma'arif Tappina	42
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Tes Penelitian	46
Tabel 3.3	Kriteria penentuan keterlaksanaan pembelajaran	49
Tabel 4.1	Hasil Analisis data <i>Pretest</i> Peserta Didik	51
Tabel 4.2	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik	52
Tabel 4.3	Hasil Frekuensi dan Persentase <i>Pretest</i>	53
Tabel 4.4	Analisis Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik	54
Tabel 4.5	Hasil Analisis data <i>Posttest</i> Peserta Didik	55
Tabel 4.6	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik	56
Tabel 4.7	Hasil Frekuensi dan Persentase <i>Posttest</i>	57
Tabel 4.8	Analisis Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik	57
Tabel 4.9	Uji Hipotesis Sebelum <i>Treatment</i>	58
Tabel 4.10	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	59
Tabel 4.11	Uji Hipotesis Setelah <i>Treatment</i>	59
Tabel 4.12	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	60
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Histogram <i>Pretest</i>	53
Gambar 4.2	Histogram <i>Posttest</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Materi Pelajaran	II
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	VI
Lampiran 3	Hasil Output Pengolahan Data SPSS	IX
Lampiran 4	SK Penetapan Pembimbing	XII
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XIII
Lampiran 6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XIV
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XV
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian	XVI
Lampiran 9	Biografi Penulis	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>ḍammah</i>	u	U

- b. Vokāl rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
ؤ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ي... ؤ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis diatas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis diatas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu:

- Tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ : *rauḍah al-aṭfāl* atau *rauḍahtul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmatu*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعْمٌ : *nu‘īma*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasanominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللَّهِ *dīnullāh* دَيْتَاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ ² *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illārasūl
Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaḏī bi Bakkatamubārakan
SyahruRamadān al-laḏīunzila fih al-Qur‘ān
Naṣīr al-Dīn al-Tūsī
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagaimana akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmīd Abū).

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subḥānahū wa ta‘ālā*
saw. : *ṣhallallāhu ‘alaihi wa sallam*
a.s. : *‘alaihi-al-salām*

H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
L	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS..../.....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli Imrān/3: 4
HR	: Hadis Riwayat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses transfer ilmu pengetahuan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab yaitu untuk memahami Al-Qur'an dan dapat berbicara tentang sumber hukum Islam.¹ Bahasa Arab sebagai bahasa agama yang memiliki pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang merupakan suatu keharusan bagi umat muslim, sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

أَحَبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لِأَيِّ عَرَبِيٍّ , وَلِقُرْآنَ عَرَبِيٍّ , وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٍّ (رواه الطبرانی و غیره)²

Artinya:

Cintailah orang Arab karena tiga hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah berbahasa Arab (HR. Tabarani dan lainnya)

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberi kemudahan peserta didik dalam memahami bahasa Arab dan mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi. Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat komponen yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik, diantaranya keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan

¹Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011, h. 9.

²Ahmad Hasymi, *Mukhtarul Alhadits An-Nabawi* (Cet. 13; Semarang: Karya Putra, 2000), h. 7.

menulis.³ Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif.⁴

Proses pembelajaran bahasa Arab menuntut pendidik agar dapat mengetahui tiga istilah yang memiliki hubungan yang saling berkaitan yakni pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan yaitu sekumpulan pendapat yang berhubungan dengan kebahasaan yang bersifat aksiomatis. Sedangkan metode merupakan cara pendidik dalam mengembangkan bahan ajar yang berhubungan dengan pendekatan yang bersifat prosedural. Selanjutnya teknik merupakan suatu tindakan yang dilakukan pendidik dalam merealisasikan bahan ajar.⁵ Istilah tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang disatukan dalam model pembelajaran bahasa Arab.

Kebutuhan peserta didik sangat diperlukan terhadap penggunaan bahasa asing, terutama penggunaan istilah atau penulisan kata yang berasal dari bahasa Arab.⁶ Pembelajaran bahasa Arab adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik bahasa Arab kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.⁷ Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan bahasa Arab adalah mufradat, karena untuk dapat

³Zaliyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahid Press, 2010), h. 24.

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.80.

⁵Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 19.

⁶Raodhatul Jannah dan Herdah, Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 20 No 1 tahun 2022, h. 128.

⁷Ahmad Muhtadi Anzor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 6.

menguasai bahasa Arab dengan baik maka perlu ditingkatkan kemampuan dalam menghafal mufradat sebanyak-banyaknya.

Metode memiliki kedudukan yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. M. Arifin mengemukakan bahwa metode merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Kewajiban tentang belajar dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S al-Nahl/16:125.

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.⁹

Pembelajaran yang efektif memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dengan artian bahwa pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁰ Terdapat berbagai macam variasi metode pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun bersifat inovatif (modern). Pendidik perlu memberikan adanya pembaharuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, perubahan sikap serta minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab tentu sangat perlu diterapkan oleh pendidik, salah satunya untuk dapat meningkatkan kemampuan hafalan mufradat pada peserta didik.

Peningkatan kemampuan menghafal mufradat dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya lingkungan yang menyenangkan, pemberian motivasi atau pujian ketika dapat menyelesaikan hafalan dengan baik, pemberian hadiah untuk mendorong

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 61.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 421.

¹⁰Herdah, Penggunaan Metode Sustainable Drill dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab, *Jurnal Ilmiah: Tuan Guruwa SMA Negeri 5 Makassar*, Vol. 3, No. 4, Januari 2018, h. 25.

semangat belajar dalam menghafal, serta dapat mencampurkan unsur kesenian atau permainan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu, pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan *talking stick game* terhadap peningkatan hafalan mufradat pada peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab khususnya pada tingkat madrasah tsanawiyah perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan metode pembelajaran, salah satunya di MTs Izzatul Ma'arif Tappina, sekolah yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab berbeda halnya dengan sekolah umum lainnya. Setelah peneliti melakukan observasi awal, maka ditemukan permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya pada tingkat penguasaan hafalan mufradat peserta didik yang masih kurang, karena banyaknya peserta didik yang masih belum bisa berhasil menghafalkan mufradat dan cara pengucapannya yang masih kurang tepat. Selain itu, kebanyakan peserta didik juga merasa bahwa hafalan mufradat sebagai beban setiap jadwal mata pelajaran bahasa Arab serta peserta didik juga merasa kesulitan menerima dan memahami materi yang diajarkan karena kurangnya pengetahuan peserta didik tentang mufradat.

Permasalahan yang ditemukan tentang tingkat penguasaan mufradat yang belum berhasil menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, disebabkan karena ingin memberikan pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Arab agar peserta didik dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan penggunaan *talking stick game*. Metode ini dapat dijadikan sebagai pilihan bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang

efektivitas penggunaan *talking stick game* terhadap peningkatan penguasaan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina?
2. Bagaimana kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina?
3. Apakah *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

3. Untuk mengetahui apakah *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang metode *talking stick game* dalam meningkatkan hafalan mufradat. Serta dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang penggunaan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab yang menjadi sumber rujukan bagi guru sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada penelitian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang berbeda.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick game* sehingga peserta didik dapat aktif dalam meningkatkan hafalan mufradat.
- b. Bagi pendidik, dapat membantu guru dalam memilih metode yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan peningkatan pada hafalan mufradat peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus usulan bagi sekolah dalam pengembangan metode pembelajaran yang tepat khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokh. Ikhsan tahun 2020, judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahap perencanaan, meliputi pelaksanaan rapat guru, penyiapan perangkat pembelajaran dan media strategi pembelajaran dengan *talking stick*, 2) Tahap pelaksanaan, penerapan strategi pembelajaran *talking stick* terlaksana diantaranya pengaturan peserta didik, menjelaskan materi ajar melalui penerapan strategi *talking stick* serta melaksanakan praktikum, 3) Tahap evaluasi, pembelajaran *talking stick* menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Fikriyah tahun 2020 yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Surabaya". Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model dari Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab terlaksana baik,

¹¹Mokh. Ikhsan, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, November 2020).

berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I yaitu 80,20 dan siklus II 94,79 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I 77,08 dan siklus II 92,70 kriteria sangat baik. (2) Keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan berdasarkan presentase ketuntasan peserta didik. pra siklus 36,36% (sangat kurang), siklus I 68,18% (cukup) dan siklus II 86,36 (baik). Sedangkan nilai rata-rata kelas, pra siklus 68,9, siklus I 77,72 dan siklus II meningkat menjadi 85,45.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Dwindi Nuril Iman tahun 2022, tentang judul skripsi “Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran tematik terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Faktor pendukung dan penghambat metode *talking stick* pada pembelajaran tematik yaitu: faktor pendukung; peserta didik dapat berani mengemukakan pendapatnya, sedangkan faktor penghambat; penerapan metode *talking stick* tidak semua Kompetensi dasar pada mata pelajaran dapat diterapkan dan metode *talking stick* dapat membuat peserta didik senang jantung,¹³

¹²Firda Fikriyah, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Surabaya”. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Juli 2020).

¹³Dwindi Nuril Iman, “Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan”. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Mokh. Ikhsan, "Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019"	Perbedaannya terletak pada penerapan <i>talking stick</i> pada mata pelajaran Fikih, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang efektifitas penggunaan <i>talking stick game</i> terhadap peningkatan hafalan mufradat bahasa Arab. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Mokh. Ikhsan dilakukan di MI Ulum Antirogo, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Izzatul Ma'arif Tappina.	Adapun persamaan terletak pada metode atau strategi yang digunakan dalam penelitian yaitu berfokus pada penggunaan <i>talking stick</i> dalam pembelajaran.
2.	Firda Fikriyah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model <i>Cooperative Learning Tipe</i>	Perbedaannya terletak peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peningkatan hafalan mufradat peserta didik. Selanjutnya lokasi penelitian	Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas model pembelajaran tipe <i>talking stick</i> .

	Talking Stick Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Surabaya” Tahun 2020.	juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Firda Fikhriyah dilakukan di MIN 1 Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Izzatul Ma’arif Tappina.	
3.	Dwinda Nuril Iman, “Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan” Tahun 2022.	Perbedaanya terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti, pada penelitian Dwinda Nuril Iman melakukan penelitian pada pembelajaran tematik, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang mata pelajaran bahasa Arab. Lokasi penelitiannya juga berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwinda Nuril Iman dilakukan di MI Desa Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, sedangkan peneliti ini dilakukan di MTs Izzatul Ma’arif Tappina.	Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>talking stick</i> pada pembelajaran.

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan kebutuhan, baik dalam hal data, sarana, maupun waktu untuk berusaha memperoleh hasil maksimal. Purwadarminta Supardi mengemukakan bahwa efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan. Sehingga dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam tahap perencanaan.¹⁴

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyaknya rencana yang tercapai, maka semakin efektif kegiatan tersebut.¹⁵ Efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh suatu usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya efektivitas menunjukkan pada taraf pencapaian hasil dan sering dihubungkan dengan efisiensi, meskipun sebenarnya memiliki perbedaan antara keduanya.

Efektivitas lebih menekankan pada hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi melihat pada cara mencapai hasil yang ingin dicapai tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara seseorang yang ingin melaksanakan tugas dengan sarana yang ingin dicapai, atau dengan kata lain efektivitas sebagai suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan cara atau usaha yang efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian dapat dikatakan efektif apabila penelitian tersebut telah memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Efektif merupakan

¹⁴Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 143-164.

¹⁵Aan Komariah dan Cepi Trianata, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34.

landasan kesuksesan. Jadi, efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan. Maka standar atau taraf tercapaian suatu tujuan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada suatu penilaian dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria yang mampu memberikan pengaruh, perubahan atau membawa hasil.

b. Indikator Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal penting yang harus diperhatikan bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan, melainkan melihat pada pencapaian tujuan. Adapun indikator dalam efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar peserta didik, sebagai proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dan keterampilan yang diamati melalui perhatian dan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru perlu menciptakan kondisi belajar yang variatif sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif, aktif dan efisien.¹⁶ Guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mempunyai tugas dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta fasilitas belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat membantu proses perkembangan belajar peserta didik.
- 3) Ketuntasan belajar, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntatan individual yakni memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 98.

pengetahuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran terkait materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.¹⁷

Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana dan hasil nyata yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan. Sehingga efektivitas pembelajaran dikatakan sebagai kondisi yang menunjukkan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi yang dilakukan secara langsung seperti kegiatan pembelajaran di kelas maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik sedangkan mengajar berorientasi pada hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi informasi atau materi pelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya perubahan tingkah laku melalui interaksi atau hubungan antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik lainnya.¹⁹

Pembelajaran bahasa Arab sebagai proses pendidikan yang diarahkan untuk dapat membimbing, mengembangkan, mendorong serta membina peserta didik dalam

¹⁷Rahmat Al-Jabbar, "Efektivitas Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang", *Skripsi Fakultas Tarbiyah*, tahun 2020.

¹⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 134.

¹⁹Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta,

kemampuan berbahasa Arab baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Pendidik seharusnya menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan inovatif bagi peserta didik.

Saepudin menjelaskan pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis atau dilakukan berdasarkan tahapan tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia dan perbedaan motivasi.²⁰ Tujuan pembelajaran bahasa arab adalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi yang sesungguhnya. Selain itu, tujuan pembelajaran Arab yaitu agar peserta didik mampu memahami apa yang dibaca dan didengarkan serta dapat ikut serta dalam berfikir sesuai dengan tingkat kemampuannya.

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab disebut طريقة artinya cara/jalan/metode, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *method* dari bahasa latin *methodos* terdiri dari kata *metha* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah dan *hodos* yaitu jalan, cara atau arah. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai

Cara yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan suatu kegiatan.²¹

Pengertian tentang metode tersebut di atas, disimpulkan bahwa metode memiliki arti sebagai urutan cara kerja sistem yang terencana dan praktis dalam suatu pekerjaan. Metode dapat digunakan dalam berbagai bidang baik dalam bidang

²⁰Saepuddin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 1

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 910.

kesehatan, peternakan, pertanian dan pendidikan khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan sebagai proses dalam membantu peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, minat serta aktifitas peserta didik.²² Sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses pemberian ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri peserta didik.

Metode dalam pembelajaran diartikan sebagai strategi atau cara yang berkaitan dengan proses pembelajaran, karena setiap proses pembelajaran pendidikan tentu menggunakan metode dan metode yang digunakan harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.²³ Penggunaan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab ialah untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

1. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu diantaranya:

- a. Metode yang digunakan harus dapat meningkatkan semangat, minat dan motivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Metode yang digunakan harus dapat meningkatkan keinginan bagi peserta didik

²²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 158.

dalam mengikuti proses pembelajaran.

- c. Metode yang digunakan harus mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mewujudkan suatu hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus menjamin tingkat perkembangan pemahaman, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian dari peserta didik.
- e. Metode yang digunakan harus mampu mendidik peserta didik dengan pembelajaran mandiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Pendidik dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, perlu memperhatikan prinsip tertentu seperti kemampuan peserta didik, karakter, kondisi sosial serta penting untuk menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Nilai dan Keutamaan Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi yang bernilai pendidikan. Hubungan interaksi yang terjadi bersifat edukatif antara pendidik dan peserta didik. Materi atau bahan pelajaran yang diberikan akan memberikan motivasi kepada peserta didik jika dapat disampaikan menggunakan cara atau strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Materi pembelajaran yang disampaikan tanpa menggunakan metode pembelajaran akan mempersulit pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan melalui pengalaman bahwa kegagalan dalam pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran.²⁵

²⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press 2005), h. 52.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 86.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam penyampaian materi pembelajaran.

Metode memiliki kedudukan yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Tanpa adanya metode pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, metode juga memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal itulah yang menyebabkan para ahli pendidikan sepakat bahwa guru harus bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui adanya penggunaan metode pembelajaran maka materi dapat disampaikan secara efektif, efisien dan terstruktur. Metode dalam pembelajaran memiliki beberapa kedudukan, diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Metode sebagai kedudukan alat motivasi ekstrinsik, karena berperan sebagai pendorong yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- b. Metode sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai tanpa adanya usaha dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan metode yang akan digunakan terhadap materi pembelajaran tertentu.
- c. Metode sebagai strategi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari strategi yang telah direncanakan sebelumnya oleh pendidik. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut ialah dengan menguasai teknik

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 82-85.

penyajian atau disebut sebagai metode pembelajaran.

Oleh sebab itu, pendidik tidak hanya sebatas menguasai materi bahan ajar, melainkan juga harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam ruang belajar. Hal tersebut tentu memerlukan persiapan yang dibutuhkan untuk dapat menerapkan metode tertentu. Tanpa adanya keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik, maka metode yang baik dapat berjalan tidak efektif apabila pendidik tidak mampu menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran.

3. Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Seiring perkembangan situasi dan kondisi teknologi yang semakin meningkat dalam pembelajaran, maka juga berdampak pada metode pembelajaran yang merupakan pengembangan dari metode sebelumnya. Metode pembelajaran bahasa dapat juga disebut sebagai pendekatan. Pendekatan masing-masing ahli bahasa bisa saja berbeda dalam memahami makna metode atau pendekatan yang sesuai dengan perspektif keilmuan dan argumentasinya. Adapun terdapat beberapa macam metode pembelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut.²⁷

1) Metode Langsung

Metode langsung merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru langsung menggunakan bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Metode langsung bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil tersebut peserta memerlukan banyak latihan dalam berbicara dan berkomunikasi.

²⁷Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persadar, 2001), h. 152-184.

Latihan diberikan secara langsung berupa kata atau kalimat yang disertai dengan maknanya.

Metode langsung memiliki karakteristik khusus yang memiliki perbedaan dengan metode lainnya, diantaranya sebagai berikut:²⁸

- a. Guru dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dilatih dengan cepat melalui kegiatan tanya jawab.
- c. Materi pelajaran berkaitan dengan kata dan struktur kalimat yang umum digunakan sehari-hari.
- d. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas.
- e. Banyak latihan mendengarkan dan mempraktekkan dengan tujuan agar dapat menguasai materi yang ajarkan.

2) Metode Alamiah

Metode ini berdasarkan pada penguasaan bahasa yang lebih banyak berfokus pada pemerolehan bahasa. Dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung, dimana guru menyampaikan materi pelajaran langsung menggunakan bahasa Arab tanpa terjemahan, kecuali dalam hal tertentu. Adapun gambaran metode alamiah, yaitu:²⁹

- a. Guru mengajarkan makna kata dengan cara pemahaman yaitu menyimak, mendengarkan, kemudian percakapan, membaca, menulis dan gramatika.
- b. Kosakata baru dijelaskan menggunakan kata yang telah dipelajari sebelumnya.

²⁸Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 21-22.

²⁹Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 59.

- c. Pelajaran dimulai dengan menjelaskan dengan menggunakan gambaran atau alat peraga.

3) Metode Membaca

Bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan informasi. Salah satu hal untuk mendapatkan informasi yaitu membaca hingga memahami. Satuan bahasa terkecil ialah kosakata dan makna kosakata akan menentukan kalimat, maka kosakata sebagai untuk dalam menentukan sebuah kalimat. Metode membaca merupakan penguasaan bahasa Arab dengan memulai penguasaan dari unsur terkecil yaitu kosakata dilakukan dengan latihan pengucapan yang benar, kemudian memahami makna kosakata tersebut. Penguasaan kosakata menentukan penguasaan bahasa secara keseluruhan. Sedangkan pengucapan kata dan kalimat yang baik dan benar sebagai modal dalam membaca dan berbicara dengan tepat.³⁰ Ciri dari metode ini yaitu lebih diutamakan dengan membaca diam dan tujuan utamanya ialah untuk kelancaran membaca agar peserta didik dapat memahami teks yang terkait dengan materi pelajaran.

4) Metode gramatika terjemahan

Metode gramatika merupakan menyampaikan materi pelajaran dengan teknik menghafalkan kaidah tata bahasa Arab. Sehingga peserta didik lebih difokuskan untuk mempelajari gramatika atau tata bahasa dibandingkan mempelajari percakapan. Metode gramatika tarjamah yaitu gabungan antara metode gramatika dan metode terjemahan. Penerapan metode ini diawali dengan guru terlebih dahulu mengajarkan kaidah bahasa Arab lalu kemudian mengajarkan pelajaran terjemahan.³¹ Metode ini akan mendorong

³⁰Kamil Ramma Oensyar dan Ahman Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 90-92.

³¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011), h. 100.

peserta didik untuk menghafal teks bacaan bahasa Arab dan terjemahannya terutama teks yang terbilang memiliki bahasa tingkat tinggi.

5) Metode meniru dan menghafal

Metode ini merupakan proses pembelajaran dengan cara berdemonstrasi secara gramatikal, struktur, kalimat, teknik pengucapan serta penggunaan kosakata dengan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.³² Metode ini yaitu metode yang digunakan oleh guru dengan cara peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian menirukan sesuai apa yang dilakukan oleh guru. Ketika guru mengucapkan suatu kata maka selanjutnya diikuti oleh peserta didik dan kemudian diulang sampai hafal. Metode meniru dan menghafal dikatakan sebagai metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan lisan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Fokus pembelajaran berpusat pada kemampuan peserta didik dalam menyimak dan berbicara serta menekankan pada aspek menghafal. Proses pembelajaran banyak melibatkan latihan berbicara secara lisan.

b. Urgensi Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Titik tolak metode pembelajaran terletak pada cara yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran atau materi pelajaran tertentu sehingga dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Selain itu, Penunjang keberhasilan pembelajaran juga berdasarkan pada faktor tujuan, faktor kondisi peserta didik serta kepribadian guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat, diharapkan dapat menghasilkan efektifitas dalam pembelajaran, karena

³²Nur Sholeh dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), h. 201.

dengan metode pembelajaran yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang berguna dan bermanfaat, dapat memahami isi dan nilai dalam materi pembelajaran serta dapat membentuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan instruksional.³³ Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik sebab metode berperan sebagai sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara sederhana, metode Pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu metode tradisional/klasikal dan metode modern. Berikut penjelasan mengenai metode pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut.³⁴

- a. Metode pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu sehingga mempelajari bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik dari aspek gramatika/sintaksis (*Qawā'id al-Naḥwu*), morfem/morfologi (*Qawā'id al-Ṣarf*) dan sastra (*adāb*).
- b. Metode pembelajaran bahasa Arab modern yaitu metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Dalam artian bahwa bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti mempelajari bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif serta mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

³³Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persadar, 2001), h. 2

³⁴Zulfiyah Sam, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Nukhbatul 'Ulum Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 2. No.1, Desember 2016, h. 10-11.

Peserta didik agar dapat menguasai bahasa arab dengan baik, dibutuhkan adanya kerjasama antar pendidik yakni perlu menguasai berbagai macam metode pengajaran bahasa Arab. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab, namun pendidik harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran dan biasanya pendidik dalam menetapkan metode perlu memperhatikan minat peserta didik agar dapat fokus mengikuti proses pembelajaran.

4. Penguasaan Mufradat

Bahasa Arab kini telah menjadi bahasa dunia Internasional setelah bahasa Spanyol. Term ini menunjukkan adanya komunikasi aktif dalam berbahasa Arab yang digunakan dengan negara eksis yang ada di dunia. Namun demikian, bukan berarti belajar bahasa Arab menjadi suatu hal yang gampang bagi pelajar bahasa Arab itu sendiri sebagaimana orang asing dalam mempelajari bahasanya. Bahkan dikatakan bahwa orang Arab terkadang merasa mudah dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris, Prancis dan bahasa lainnya dibandingkan dengan mereka mempelajari bahasanya sendiri. Hal tersebut disebabkan akibat beberapa alasan, salah satu diantaranya ialah banyaknya kosakata yang memiliki arti dan makna lebih dari satu.

Penguasaan merupakan suatu perbuatan menguasai serta memahami suatu teori. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, penguasaan berasal dari kata kuasa yang mendapat inbuhan pe-an yaitu cara, proses, perbuatan menguasai. Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan lain sebagainya).³⁵ Sehingga penguasaan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami suatu teori atau materi serta mampu menerapkannya.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, h. 746.

a. Pengertian Mufradat

Mufradat (kosatakata) merupakan bentuk jamak dari *mufrad*, dalam bahasa Inggris disebut sebagai *vocable, word,; pl. words, terms, names, expressions (of a scientific field); details*. Mufradat adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang atau jenisnya dalam berkomunikasi atau berinteraksi yang. Kamus besar bahasa Indonesia memperjelas maksud dari mufradat bahwa semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; pembendaharaan kata, kosakat atau daftar kata yang diurut per abjad yang biasanya disertai dengan arti dan makna masing-masing. Sehingga mufradat dapat diartikan sebagai kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang, baik secara lisan maupun tulisan dalam berinteraksi yang telah memiliki arti dan maksud tertentu tanpa disertakan dengan kata-kata lain dan telah tersusun secara berurutan sesuai abjad.³⁶

Peran mufradat dalam menguasai empat kemahiran dalam berbahasa tentunya sangat dibutuhkan, sesuai pernyataan Vallet mengemukakan bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang.³⁷ Para ahli pembelajaran berbeda pendapat tentang makna bahasa serta tujuan pengajarannya. Akan tetapi, mereka sepakat jika pembelajaran mufradat merupakan bagian terpenting yang menjadi tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Sehingga peserta didik dalam mempelajari bahasa apapun dituntut umum mampu menguasai mufradat bahasa yang sedang dipelajari. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa pada awal pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menguasai

³⁶Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 109.

³⁷Syarifah Aini, Mu'allim Wijawa, "Metode Mimicry Memorization (Min-mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sarul Lughah Wal Karomah" *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No. 1, Vol. 6, Mei 2018, h. 92.

pembelajaran mufradat dengan baik. *Qawā'id al-Nahḥwu*), morfem/morfologi (*Qawā'id al-Ṣḥarf*)

Kata dalam bahasa Arab berarti الكلمة (*al-kalimāh*), sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia atau *sentence* dalam bahasa Inggris الجملة (*al-jumlāh*) atau الكلام (*al-kālām*). Kata dalam bahasa Arab terdiri atas اسم (*iṣim*) حرف (*fi'il*) (*hārf*).³⁸

a) الإسم (*al-ismu*)

Al-Ism (الإسم) yaitu kata yang menunjukkan pada kata benda hidup dan mati, seperti manusia, tumbuhan, hewan, tempat, pekerjaan, sifat, keterangan waktu dan lain sebagainya. Contoh: مُحَمَّدٌ (nama orang), عَنَمٌ (kambing), زَهْرَةٌ (bunga), أَسْوَدٌ (hitam), مُدْرَسٌ (guru), بَيْتٌ (rumah), كِتَابٌ (buku), كَبِيرٌ (besar), dan lain-lain.

b) الفعل (*al-fi'lu*)

Al-fi'lu (الفعل) adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan pekerjaan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu. Adapun yang termasuk dalam *al-fi'lu* yaitu semua jenis kata kerja. *Fi'il* terbagi menjadi tiga yakni:

- 1) فِعْلُ الْمَاضِي (*Fi'l al-mādy*) yaitu kata kerja yang menunjukkan waktu lampau. Contoh كَتَبَ (telah menulis), قَرَأَ (telah membaca), غَسَلَ (telah mencuci) dan lain sebagainya.
- 2) فِعْلُ الْمَضَارِعِ (*Fi'l al-mudāri'*) yaitu kata kerja yang menunjukkan waktu berlangsungnya pekerjaan tersebut. Contoh يَكْتُبُ (menulis), يَقْرَأُ (membaca), يَغْسِلُ (mencuci) dan lain-lainnya.
- 3) فِعْلُ الْأَمْرِ (*Fi'l al-āmr*) yaitu jenis kata yang menunjukkan perintah atau suruhan. Contoh اُكْتُبْ (tulislah), اِقْرَأْ (bacalah), اِغْسِلْ (cucilah) dan lain-lainnya.

³⁸Kaharuddin Ramli, Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab (Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press, 2013), h. 9.

c) الْحَرْفُ (*al-hārf*)

Al-hārf (الْحَرْفُ) adalah jenis kata yang tidak sempurna maknanya tanpa dibantu dengan kata lain baik dari isim maupun fi'il. Contoh هَلْ (apakah), مَا (apa), مَتَى (kapan), إِلَى (ke), مِنْ (dari), فِي (di/dalam), لَمَّا (belum), dan lain-lainnya.³⁹

Sehingga dapat dijelaskan, mufradat bukan hanya seperti yang dikemukakan di atas, melainkan peserta didik juga harus mampu menguasai mufradat disamping menerjemahkan bentuk mufradat serta mampu menggunakannya dalam kalimat yang baik dan benar dengan kata lain mufradat tidak hanya sekedar dihafal tanpa mengetahui cara penggunaannya dalam berkomunikasi. Jadi, prakteknya setelah peserta didik memahami kosakata selanjutnya akan diajarkan cara untuk menggunakannya baik dalam bentuk lisan (ucapan) maupun tulisan.

b. Bentuk-bentuk Mufradat

Secara umum, bentuk mufradat dalam bahasa Arab terbagi atas dua, antara lain:

- 1) Mufradat yang mengalami perubahan (*musyṭāq*) yaitu kata yang diambil dari kata lain yang memiliki hubungan makna meskipun pengucapannya berubah, contoh مَرَسَمٌ, حَاكِمٌ, مَرَسَمٌ, مَرَسَمٌ, مَرَسَمٌ, مَرَسَمٌ, yang berasal dari رسموكتب, حكم dan sebagainya.
- 2) Mufradat yang tidak berubah (*jāmid*) yaitu kata yang tidak berubah sejak awal dan tidak diambil dari kata lain, contoh شَمْسٌ, مَوْسِمًا, شَجَرٌ dan sejenisnya. Kata yang mengalami perubahan bentuk (*mustāq*) tidak hanya berubah bentuk tetapi juga berubah makna, misalnya فَاتِحٌ (pembuka atau penakluk) dan مَفْتُوحٌ (terbuka atau tertaklukkan). Cara membentuk kedua kata *ism fā'il* dan *ism māf'ūl* yang mana yang tergolong dalam kata kerja *tsūlāsi mujārrād* adalah dengan mengikuti *wazan* فَعْلٌ - مَفْعُولٌ .

³⁹Kaharuddin Ramli, Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab, h. 13.

Kata yang berasal dari kata kerja lebih dari tiga huruf (*tsulasi mazid*) bentuk *ism fā'il* dan *ism māf'ūl*-nya hanya dibedakan dengan huruf berharakat *kāṣrah* pada huruf sebelum akhir untuk bentuk *ism fā'il* dan harakat *fathāh* untuk *ism māf'ūl*, contoh مُطَالِبٌ jika dibaca *mūṭhālib* berarti bentuk *ism fā'il* artinya penuntut, akan tetapi jika dibaca *muthālab* berarti bentuk *ism māf'ūl* yang artinya dituntut. Metode atau cara pembentukannya melalui bentuk *mudhāri'* dengan merubah huruf paling depan (*hārf al-muḍlārah 'ān*) menjadi huruf *mim* (م). Untuk menentukan apakah bacaan yang tepat dalam teks bentuk pertama atau kedua, maka konteks kalimatnya yang menjadi pertimbangan.

c. Tujuan Peningkatan Mufradat

Peningkatan mufradat bagi peserta didik yaitu mampu mengucapkan dengan benar, memahami maknanya, mengetahui proses perubahannya (*isytiqaq*) dan mengetahui cara menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Adapun tujuan utama pembelajaran mufradat bahasa Arab sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bacaan maupun *fahma al-masmu'*.
- 2) Melatih peserta didik untuk dapat menghafalkan kosakata dengan baik dan benar, karena pengucapan yang benar dapat membawa pada kemahiran dalam membaca dan berbicara dengan baik.
- 3) Memahami makna kosakata baik secara denotative (berdiri sendiri) ataupun dalam makna konotatif dan gramatika (kalimat tertentu).
- 4) Mampu mengfungsikan mufradat dalam berbicara sesuai dengan konteks yang

⁴⁰Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 33.

benar.

Selain tujuan penguasaan mufradat, tentu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya:

- 1) Pengajaran mufradat tidak berdiri sendiri, akan tetapi juga berhubungan dengan pembelajaran *muthala'a*, *istima*, *insya* dan *muhadasah*.
- 2) Satu kata dapat memiliki makna lebih dari satu. Oleh sebab itu, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteksnya.
- 3) Mengajarkan mufradat yang sesuai dengan tingkat kesusahannya secara bertahap.
- 4) Sebisa mungkin menghindari penerjemah secara langsung dalam bahasa Indonesia, kecuali dalam keadaan terpaksa.

d. Teknik Menghafal Mufradat

Pembelajaran mufradat sebagai proses penyampaian materi ajar berupa pemberian kata atau pembendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun teknik yang dapat dilakukan peserta didik dalam menghafal mufradat, diantaranya sebagai berikut: ⁴¹

- 1) Mendengarkan kata. Hal ini merupakan tahapan pertama dalam menghafalkan mufradat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru. Apabila kata yang disebutkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik dalam dua sampai tiga kali pengulangan atau secara berulang-ulang kali, maka peserta didik dianggap telah mendengarkan kata dengan benar.
- 2) Mengucapkan kata yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengucapkan kembali kata yang telah didengar dan diucapkan oleh guru.

⁴¹Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), h. 97.

Mengucapkan kata baru dapat membantu peserta didik untuk mengingat dalam waktu yang lebih lama.

- 3) Mendapatkan makna kata. Hal ini dilakukan dengan memberikan arti atau makna dari kata yang telah disebutkan pada peserta didik.
- 4) Membaca kata yaitu dilakukan oleh peserta didik setelah mendengarkan, mengucapkan dan memahami makna kata. Selanjutnya guru menulis kata tersebut di papan tulis kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca kata. Hal tersebut juga sangat membantu peserta didik dalam mempercepat hafalan mufradat.
- 5) Menulis kata. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam penguasaan hafalan mufradat karena dengan menulis otak dapat menyimpan dengan baik di memori ingatan peserta didik sehingga dapat lebih mudah dihafalkan.
- 6) Membuat kalimat. Tahapan akhir dalam pembelajaran mufradat yaitu mampu menggunakan kata baru dalam menyusun kalimat yang sempurna baik secara lisan ataupun tulisan.

Menghafal mufradat dapat dilakukan dengan cara pengulangan kembali kata yang telah dipelajari dan diajarkan oleh guru. Tujuan menghafal adalah untuk mengingat kembali, memperkuat daya ingat dan membentuk informasi baru dari mufradat yang telah diajarkan. Adapun tes dalam pembelajaran mufradat terdiri atas tes pemahaman yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami arti mufradat dan tes penggunaan yang diukur berdasarkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan mufradat dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.

e. Teori Penguasaan Mufradat

MacTurck dan Morgan mengemukakan bahwa “*mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*”.⁴² Pernyataan tersebut diartikan bahwa, seseorang dapat dikatakan menguasai ketika memiliki pengetahuan yang baik kemudian mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk aktivitas, sehingga penguasaan dapat diukur dari bagaimana seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Penguasaan hafalan mufradat bahasa Arab merupakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan atau memanfaatkan kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai, menghafalkan dan memahami mufradat yang diberikan, namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapa jumlah kata yang harus dikuasai oleh peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Djiwandono menyebutkan lebih lanjut bahwa penguasaan mufradat terbagi menjadi dua, yaitu penguasaan mufradat aktif-produktif dan pasifreseptif. Penguasaan mufradat aktif-produktif (ekspresif) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan mufradat reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca.⁴³

⁴²Zahratun Fajriah, Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, April 2015, h. 111.

⁴³Zahratun Fajriah, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, April 2015, h. 112.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penguasaan mufradat bahasa Arab diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk dapat berkomunikasi dan mengungkapkan ide/gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.

f. Indikator Peningkatan Mufradat

Mempelajari suatu bahasa terutama dalam pembelajaran bahasa Arab tentu tidak terlepas dari pembelajaran mufradat, dimana mufradat diartikan sebagai salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Pembelajaran mufradat bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata saja melainkan juga menyuruh peserta didik untuk dapat menghafalkannya. Akan tetapi, lebih dari itu peserta didik dianggap mampu dalam menguasai semua mufradat jika telah mencapai beberapa indikator yang telah ditetapkan. Adapun berikut indikator pencapaian mufradat, diantaranya:⁴⁴

- a. Peserta didik mampu mengartikan bentuk mufradat dengan baik.
- b. Peserta didik mampu menuliskan kembali mufradat dengan baik dan benar.
- c. Peserta didik mampu menggunakannya dalam jumlah dan susunan kalimat dengan baik dan benar kedalam bentuk ucapan (lisan) maupun tulisan.

Peningkatan mufradat dapat dikatakan berhasil jika didukung dengan adanya lingkungan sekitar yang mendukung seperti bergaul dengan orang rajin dan semangat dalam menghafal serta adanya kebiasaan peserta didik itu sendiri dalam mengulang mufradat yang telah dipelajari dan dihafalkan.

⁴⁴Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 60.

5. Teori Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick Game*

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, situasi dan lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, bahan atau materi pelajaran, dan membimbing pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵

Talking stick game merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini tidak lagi menjadikan guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran, tetapi juga menjadikan guru sebagai mediator, fasilitator, dan manajer pembelajaran, karena pembelajaran akan terlaksana secara terbuka dan memberikan kesempatan sepenuhnya bagi peserta didik untuk memperoleh informasi pengetahuan yang lebih banyak dalam hal materi pelajaran sekaligus melatih sikap dan keterampilan peserta didik. Sehingga dapat diharapkan memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih meningkat.⁴⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick game* merupakan suatu model pembelajaran kelompok. Selain untuk melatih peserta didik dalam berbicara, juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar.

a. Pengertian *Talking Stick Game*

Talking stick game termasuk sebagai salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat. Tongkat tersebut akan berhenti pada salah satu peserta didik, maka siapa yang terakhir memegang tongkat wajib menjawab

⁴⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 133.

⁴⁶Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 44.

pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dan dipelajari. *Talking stick game* dikembangkan oleh Frank Lyman tahun 1985 sebagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan tongkat sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang diberikan pada peserta didik setelah guru memberikan penjelasan terkait materi pelajaran.⁴⁷

Agus Purwaningsih mengemukakan penjelasan terkait *talking stick game* bahwa pembelajaran menggunakan *talking stick* diawali dengan penjelasan oleh guru terkait materi pokok pembahasan yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, memahami dan mempelajari materi dengan diberikan waktu yang cukup untuk dapat mengingat dan menghafalkan materi. Selanjutnya setelah waktu habis maka guru memerintahkan untuk menutup buku dan bersiap mengambil tongkat yang akan digunakan sebagai alat untuk bermain yang nantinya akan diberikan ke peserta didik. setelah itu, jika tongkat berhenti pada salah satu peserta didik yang terakhir memegang maka wajib hukumnya menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang kali sampai semua peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.⁴⁸ Pembelajaran dengan *talking stick game* berorientasi pada kondisi belajar dengan bantuan tongkat yang diberikan dari peserta didik satu kepada peserta didik lainnya.

Pada penelitian ini *talking stick game* ini akan digunakan pada materi hafalan mufradat. Jadi, *talking stick game* menjadi media utama dalam kegiatan permainan

⁴⁷Marni dan M.Yusuf T., Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Maharat Al-Kalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Auladuna*, Vol, 2, No.1, Juni 2015, h. 93.

⁴⁸Agus Purwatiningsih dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Teams Games Tournaments (TGT) ditinjau dari Kemampuan Matematik Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestaso Belajar Siswa Kelas XI SMAN Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 3, No. 4, Agustus 2018, h. 33.

tanya jawab dan yang membuat permainan ini unik ialah ketika tongkat berhenti pada peserta didik yang terakhir memegang tongkat tersebut wajib menyebutkan nama dengan menggunakan kosakata bahasa Arab dan kemudian menghafalkan beberapa kosakata serta akan diberikan beberapa pertanyaan oleh guru sehingga pembelajaran akan semakin menyenangkan. Adapun aturan yang harus dipatuhi oleh pemain yaitu peserta didik, yaitu:

- 1) Tongkat boleh mengenai seluruh anggota badan
- 2) Waktu memegang tongkat diberikan waktu paling lama 10 detik
- 3) Melempar tongkat boleh menggunakan satu atau dua tangan
- 4) Memainkan tongkat dari satu teman ke teman lainnya
- 5) Tidak boleh menyentuh tongkat lebih dari satu kali ketika tongkat belum menyentuh teman atau pemain lain
- 6) Ketika melempar tongkat ke arah teman, harus dengan menyebutkan inisial nama teman yang diberikan
- 7) Jika lupa menyebutkan nama teman ketika melempar dan melebihi batas waktu 10 detik dan tongkat belum diberikan ke teman yang lain, maka akan diberikan hukuman.

Game dalam pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang dapat menyenangkan peserta didik. Hal ini dilakukan agar dapat melihat gaya belajar dan sikap peserta didik yang membutuhkan perlakuan khusus atau memerlukan perbaikan.⁴⁹ Namun disisi lain, penggunaan *game* dalam pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan serta kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

⁴⁹Afifah Nur Chayatic, *112 Game Untuk Training & OutBond* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar_Ruzz Media Group, 2010), h. 19.

a. Kelebihan *Game* dalam Pembelajaran

Game dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga *game* memiliki berbagai kelebihan, antara lain:⁵⁰

- 1) Pelaksanaan *game* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar yang baik ialah belajar yang aktif.
- 2) *Game* sebagai suatu hal yang menyenangkan untuk dilakukan, disisi lain dapat menjadi penghibur. Pelaksanaan *game* akan menarik dilakukan jika dalam pelaksanaannya terdapat unsur kompetisi untuk menang atau kalah.
- 3) *Game* dapat langsung memberikan umpan balik sehingga memungkinkan proses pembelajaran terlaksana secara efektif.
- 4) *Game* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktekkan langsung tingkah laku yang nyata, tidak hanya dalam bentuk diskusi.
- 5) *Game* dapat dengan mudah dibuat dan dilaksanakan.

b. Kekurangan *Game* dalam Pembelajaran

Game yang dilaksanakan dalam pembelajaran sama halnya dengan media pembelajaran lainnya yang memiliki keterbatasan atau kekurangan yang harus dipertimbangkan sebelum menggunakannya, diantaranya :

- 1) Kebanyakan *game* pembelajaran hanya melibatkan beberapa peserta didik saja, padahal seharusnya seluruh peserta didik harus terlibat langsung dalam pelaksanaan *game* agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.
- 2) Pelaksanaan *game* dalam pembelajaran hanya dilakukan berdasarkan ketertarikan mengikuti *game*.

⁵⁰Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: Radar Jaya Offset, CV. Rajawali, 2000), h. 80.

- 3) *Game* dalam mensimulasikan situasi sosial, terlalu menyederhanakan konsep sosial sehingga tidak mustahil peserta didik mendapatkan kesan yang salah.⁵¹

Game pembelajaran menggabungkan antara kegiatan belajar dan bermain, game juga dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Reigeluth dan Merillm menyatakan bahwa *game* berhubungan antara pemikiran dan tindakan. *Game* dibuat dengan baik agar dapat memberikan latihan dalam berfikir dan bekerja dalam peran dan konteks tertentu. Namun sebaliknya, bagi Novaliendry mengemukakan bahwa *game* pembelajaran merupakan suatu permainan yang dibuat khusus untuk mengarahkan peserta didik pada suatu pembelajaran, peningkatan penguasaan materi pelajaran dan meningkatkan keahlian peserta didik dalam belajar.⁵²

b. Langkah-langkah Pelaksanaan *Talking Stick Game*

Permainan *talking stick* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan serta dapat melatih konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran khususnya dalam meningkatkan hafalan mufradat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *talking stick game*, sebagai berikut:⁵³

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat kecil.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian membacakan kosakata dengan pengucapan yang benar dan disertai dengan maknanya. Selanjutnya akan diulangi oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diucapkan oleh guru.

⁵¹Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran*, h. 82.

⁵²Novaliendry, D., Aplikasi Game Geografi Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMPN 1 Rao), *Jurnal Teknologi Infirmasi & Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, h. 118.

⁵³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 124.

3. Guru memberikan inisial nama yang berbeda kepada setiap peserta didik dengan kosakata yang telah dipelajari.
4. Guru memberikan waktu dan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca, memahami, mempelajari dan menghafalkan kosakata yang diberikan. Selain itu, peserta didik diarahkan untuk membuat barisan lingkaran dan guru berada pada tengah lingkaran.
5. Guru mengambil tongkat dan memulai memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang terakhir memegang tongkat berkaitan tentang kosakata dan beberapa pertanyaan lainnya. Hal tersebut dilakukan secara berulang kali sampai seluruh peserta didik mendapat bagian untuk menjawab.
6. Tongkat dilemparkan secara estafet pada peserta didik lainnya disertai dengan kegiatan tanya jawab sampai semua peserta didik mendapat giliran.
7. Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran.
8. Evaluasi.
9. Penutup.

c. Kelebihan *Talking Stick Game*

Kelebihan model pembelajaran dengan menggunakan permainan *talking stick* jika diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya:⁵⁴

1. Melatih peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar lebih giat atau mempersiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu.
2. Melatih daya ingat dan kesiapan peserta didik.

⁵⁴Ikra Safitri dkk, Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* dengan Bantuan Media *Choose Number* terhadap Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Biotek*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 135.

3. Melatih peserta didik berbicara di depan peserta didik lainnya.
4. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat lebih aktif.
5. Melatih konsentrasi peserta didik dengan memfokuskan pikiran pada mata pelajaran yang sedang berlangsung.
6. Dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung dan secara individu.

d. Kekurangan *Talking Stick Game*

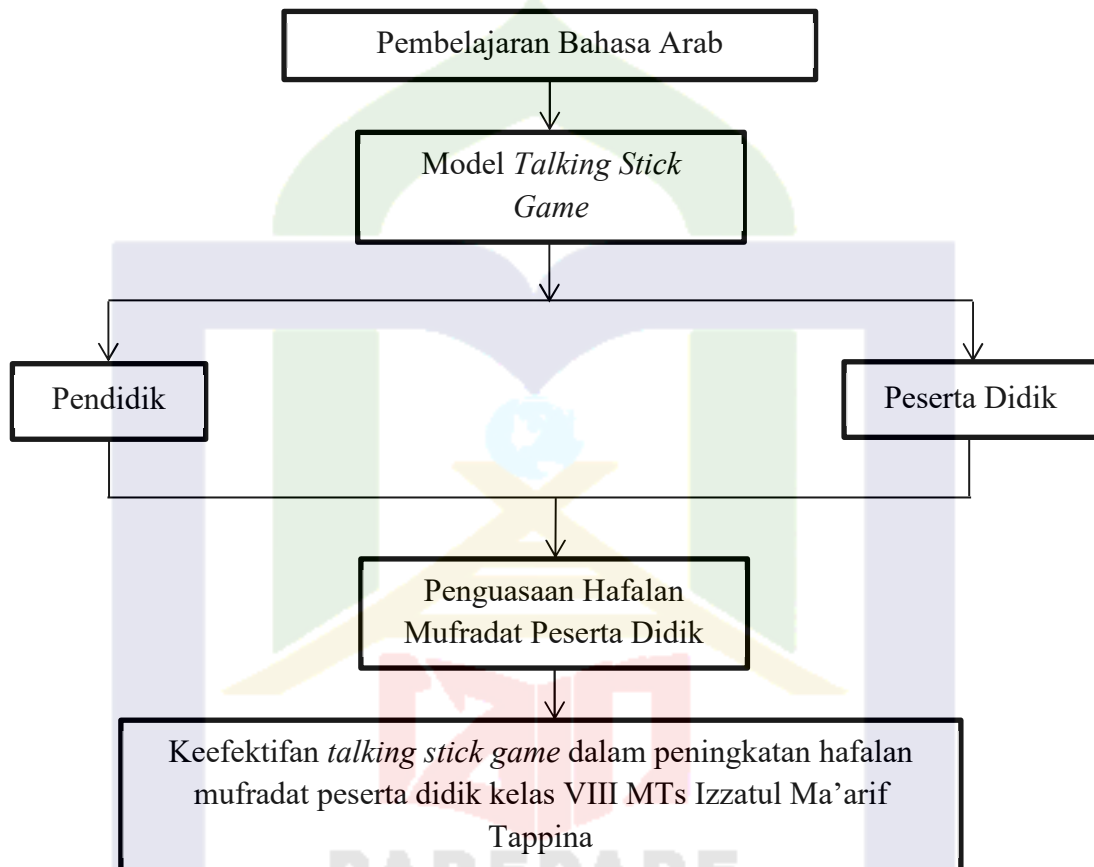
Selain memiliki kelebihan, pembelajaran dengan menggunakan permainan *talking stick* juga memiliki kekurangan, beberapa diantaranya sebagai berikut:⁵⁵

1. Peserta didik yang lebih pandai dan aktif dapat lebih mudah menerima dan menjawab, sedangkan peserta didik yang kurang pandai akan merasa kesulitan menerima dan menjawab materi dengan cepat.
2. Ketenangan kelas kurang terjaga.
3. Pemain atau peserta dalam permainan ini harus diberi batasan dan tidak cocok untuk kelas dengan peserta didik yang banyak, karena semakin banyak peserta didik yang ikut maka akan semakin sedikit pula peluang untuk menghafalkan kosakata yang diberikan karena permainan ini diharuskan dilakukan secara berulang-ulang dan semua peserta didik harus mendapat giliran memegang tongkat agar kosakata dapat lebih mudah dihafalkan dan diingat oleh peserta didik.

⁵⁵Putu Melya Sukmadiani, Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 28.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep pemikiran atau gambaran tentang penjelasan sementara dan pokok bahasan yang menghubungkan dan menggambarkan variabel satu dengan lainnya,⁵⁶ sehingga tujuan atau arah penelitian diketahui dengan jelas.



D. Hipotesis

Hipotesis dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian

⁵⁶Ahmad Sultra Rustan, *et al*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Institut Agama Islam Negeri Parepare (Parepare, 2020).

ini, yaitu sebagai berikut:

H₀ : *Talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

H₁ : *Talking stick game* tidak dapat meningkatkan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

Berdasarkan hipotesis tersebut diatas, peneliti memiliki jawaban sementara yaitu penggunaan *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas serta menghindari kesalahan pemahaman sekaligus untuk memudahkan dalam memahami makna yang terdapat pada penelitian ini, adapun definisi operasional yang dimaksud sebagai berikut:

1. *Talking stick game* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai tanda bagi peserta didik untuk mendapatkan hak dalam berbicara dan menjawab pertanyaan secara bergiliran. Sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab bagi dirinya sendiri dengan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
2. Peningkatan hafalan mufradat bahasa Arab khususnya pada materi المهنة dapat dilihat dari kemampuan dan kebiasaan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Sehingga peningkatan hafalan mufradat bukan hanya dinilai berdasarkan banyaknya pengetahuan tentang mufradat bahasa Arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui.⁵⁷ Sedangkan desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-posttest* yaitu untuk membandingkan suatu keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

$$E = O_1 X O_2$$

Keterangan:

E = *Experimental Group*

O₁ = *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan

O₂ = *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki kontribusi kepada masyarakat. Serta dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, sekolah ini juga sebelumnya

⁵⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bndung: Alfabeta, 2010), h. 111.

belum pernah dijadikan sebagai objek dalam penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji masalah yang terjadi terutama pada pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan setelah proposal diterima dan mendapatkan surat izin meneliti, penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁹ Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian atau jumlah seluruh target yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Izzatul ma'arif Tappina tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 64 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Populasi Peserta Didik MTs Izzatul Ma'arif Tappina

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VIII A	10	11	21
VIII B	13	9	22
VIII C	13	8	21
JUMLAH	36	28	64

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Berdasarkan data yang ada, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina dengan jumlah 64 peserta didik. Selanjutnya, peneliti

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2010), h. 80

menggunakan sampel karena jumlah populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti mengambil semua yang ada pada populasi.

2. Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah menggunakan teknik Slovin yaitu teknik penentuan responden yang jumlahnya harus mewakili jumlah dari populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel sampel, akan tetapi perhitungan penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus dan perhitungan sederhana.⁶⁰ Rumus Slovin untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Rumus Slovin terdapat ketentuan yaitu : Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar. Sedangkan Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10 – 20 % dari populasi.⁶¹ Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 64 peserta didik, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,2 (20%) dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui jumlah sampel, sebagai berikut:

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 87.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 88.

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,2)^2}$$

$$n = \frac{64}{2,4} = 24,6/25$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, menggunakan rumus Slovin maka diperoleh jumlah sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 25 peserta didik. Hal ini berdasarkan pada kebutuhan peneliti, dimana proses penentuan sampel ditentukan sendiri oleh peneliti yang berhak menjadi sampel uji coba produk. Sampel penelitian adalah sebanyak 25 peserta didik dari masing-masing kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina, sebagai berikut:

Kelas	Jumlah	Sampel
VIII A	21	9
VIII B	22	8
VIII C	21	8
Jumlah	64	25

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data terkait penelitian diantaranya:

1. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, dan sikap yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tes yang digunakan ialah tes evaluatif yang

digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.⁶² Selain itu, dapat juga berfungsi sebagai penilaian baik dalam bentuk tugas, pertanyaan tanya jawab ataupun hal-hal yang diperintahkan dan harus dikerjakan dalam tes.⁶³ Tes akan dilakukan sebagai dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*.

a. *Pre-test*

Pre-test atau dikenal sebagai tes awal. Pada tahapan tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan berkaitan dengan materi yang dalam penelitian.⁶⁴ Maka pada tahapan tes awal ini akan diperoleh data tentang sejauh mana peserta didik dalam menguasai mufradat pada pembelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* dalam pembelajaran.

b. *Post-test*

Tahap *post-test* dapat dikatakan sebagai tes akhir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.⁶⁵ Pada penelitian ini, *post-test* berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan mufradat peserta didik setelah menggunakan *talking stick game* dalam pembelajaran.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*treatment*) adalah tindakan yang dilakukan pada peserta didik. Pada

⁶²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 223.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 69.

⁶⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 5; Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2005), h. 69.

⁶⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 70.

penelitian ini dilakukan perlakuan berupa penggunaan *talking stick game* dalam pembelajaran dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memulai kegiatan dengan membuka materi pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik berkaitan tentang materi المهنة. Pada pertemuan ini hanya fokus dengan pembahasan dan pendalaman materi pelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan review pada materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu materi المهنة dengan menggunakan model *talking stick game*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Untuk mengetahui suatu keadaan apakah baik atau tidak, berpengaruh atau tidak dan berhubungan atau tidak tentu ada ukuran yang digunakan. Pada setiap penelitian, terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun hubungan antara instrumen penelitian yang satu dengan lainnya saling memberikan penguatan sehingga data yang diperoleh benar-benar sah dan valid. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen lembar tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keefektifan penggunaan *talking stick game* dalam peningkatan penguasaan mufradat.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Penelitian

Variabel Penelitian		Indikator	No. Item Instrumen
<i>Talking stick Game</i>	Peningkatan hafalan mufradat	1. Peserta didik mampu mengartikan bentuk mufradat dengan baik.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

		2. Peserta didik mampu menuliskan kembali mufradat dengan baik dan benar.	9, 10, 11, 12, 13, 14
		3. Peserta didik mampu menggunakannya dalam jumlah dan susunan kalimat dengan baik dan benar ke dalam bentuk ucapan (lisan) maupun tulisan.	15, 16, 17, 18, 19, 20

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, mengorganisasikan, dan mengolah data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian kemudian mendeskripsikan data hasil penelitian menggunakan tabel untuk memudahkan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif.

Pada penelitian ini, pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tahap sebelum diberikan perlakuan *pre-test* (O_1) dan setelah diberikan perlakuan *post-test* (O_2). Kemudian nilai hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dilakukan penyajian dan analisis data dengan mencari nilai analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data pada sampel atau populasi yang diperoleh secara nyata dari responden. Deskripsi ini dilakukan dengan menyusun serta mengelompokkan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran data hasil penelitian.

a. Hasil belajar peserta didik (*pre-test* dan *post-test*)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik hasil belajar mufradat peserta didik yaitu analisis nilai nilai presentasi peserta didik, nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* dan standar deviasi.

1) Menghitung jumlah nilai presentasi peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentasi
- F = Frekuensi
- N = Jumlah sampel

2) Menghitung nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah keseluruhan dari nilai
- N = Jumlah sampel

3) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

- SD = Standar deviasi
- $\sum x^2$ = Jumlah keseluruhan x^2
- N = Jumlah sampel

χ^2 = Jumlah keseluruhan nilai x dikuadratkan

b. Keterlaksanaan pembelajaran

Tahap observasi pengamatan keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh *observer*. Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *talking stick game* digunakan yaitu analisis nilai rata-rata. Dalam artian bahwa tingkat pengelolaan pembelajaran dihitung dengan cara menghitung nilai setiap aspek kemudian membagi dengan seluruh aspek yang dinilai. Selanjutnya, nilai kemampuan guru (KG) dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun kriteria penentuan tingkat keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria penentuan keterlaksanaan pembelajaran⁶⁶

Tingkat Pengelolaan Pembelajaran	Kriteria Penilaian
$KG \leq 1,50$	Sangat rendah
$1,50 \leq KG < 2,50$	Rendah
$2,50 \leq KG < 3,50$	Cukup/sedang
$3,50 \leq KG < 4,50$	Tinggi
$4,50 \leq KG$	Sangat tinggi

Kriteria penilaian tersebut digunakan untuk menentukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick game* efektif adalah nilai KG minimal berada pada kategori cukup/sedang.

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik

⁶⁶Nurdin Arsyad, *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2016), h. 171.

inferensial diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar pada pengujian hipotesis.⁶⁷ Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_1 : Penggunaan *talking stick game* efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

H_0 : Penggunaan *talking stick game* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

a. Menghitung nilai *T-test*

Nilai *t-test* dapat dihitung setelah mencari standar deviasi. Pengujian ini sebagai pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah *talking stick game* dapat meningkatkan kemampuan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Adapun rumus pengujian *t-test* sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$T = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Keterangan:

D^2 = Rata-rata dari selisih jumlah nilai

$\sum D^2$ = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah sampel

T = Jumlah *t-test*

⁶⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menguraikan tentang hasil temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, pengolahan data dari hasil observasi, dokumentasi dan dilakukan tes berupa *pretest* dan *post-test*. Adapun deskripsi hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini meliputi hasil kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum dan setelah menggunakan *talking stick game* serta peningkatan hafalan mufradat menggunakan *talking stick game*. Nilai yang disajikan dilakukan pengolahan data melalui program *SPSS versi 24*. Untuk lebih jelasnya, berikut uraian analisis deskriptif terhadap variabel penelitian.

1. Kemampuan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Sebelum Menggunakan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Sebelum menggunakan *talking stick game* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan mufradat peserta didik. Adapun hasil analisis *pretest* peserta didik sebelum menggunakan *talking stick game*, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis data *Pretest* Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>
1	Abd. Rajab	75
2	Apriadi	70
3	Asmaul Husna	60
4	Asni	70
5	Firdaus Akmal	75

6	Fitra	40
7	Fitri	75
8	Ilham R	75
9	Jumra Arsyad	70
10	M. Haikal	60
11	M. Ridwan	75
12	Mariani	65
13	Muh. Ismail	60
14	Muh. Qalam	70
15	Musfirah	75
16	Nur Anastasya Putri	65
17	Nur Wana	55
18	Putri Ayu Lestari	60
19	Rasti	55
20	Rica Khumaerah	60
21	Ridwan	75
22	Riski Sahrul Ramadhan	70
23	Sely	65
24	Sri Wahyuni	65
25	St. Aisyah Febriani	60
Jumlah		1645
Rata-rata		65,8

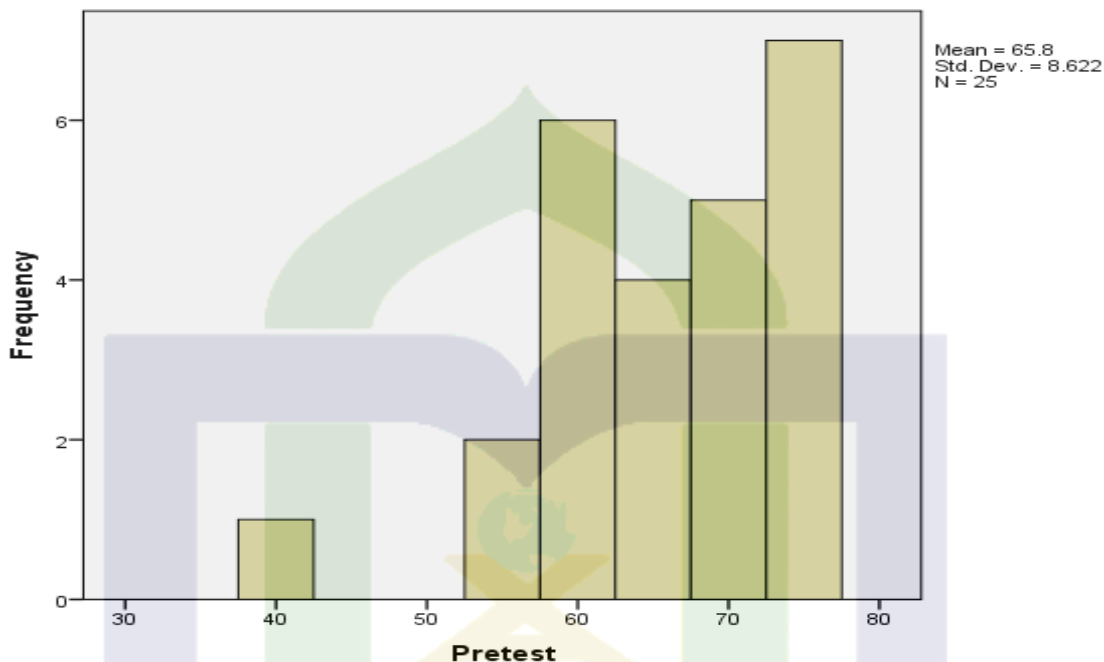
Setelah mengetahui hasil analisis data *pretest* peserta didik. Maka selanjutnya dilakukan pengolahan analisis data menggunakan SPSS versi 24, adapun hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Peserta Didik

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4.0	4.0	4.0
	55	2	8.0	8.0	12.0
	60	6	24.0	24.0	36.0
	65	4	16.0	16.0	52.0
	70	5	20.0	20.0	72.0
	75	7	28.0	28.0	100.0

Total	25	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Berikut adalah histogram dari tabel frekuensi dan persentasi nilai *pretest* peserta didik, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Histogram *Pretest*

Setelah diperoleh nilai *pretest* peserta didik, selanjutnya mengkategorikan nilai tersebut untuk mengetahui tingkat kategori dari nilai peserta didik. Berikut hasil frekuensi dan persentase hasil *pretest* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina berdasarkan kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Frekuensi dan Persentase *Pretest*⁶⁸

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 100	0	0	Sangat Baik
2	76 – 85	7	28%	Baik
3	60 – 75	15	60%	Cukup
4	55 – 59	2	8%	Kurang
5	0 – 54	1	4%	Sangat Kurang
Jumlah		25	100%	

⁶⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 112.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina diperoleh hasil pada kategori baik terdapat 7 orang, cukup 15 orang, kurang 2 orang dan sangat kurang 1 orang. Hasil yang diperoleh pada tahap *pretest* ini, dijadikan sebagai acuan untuk melihat perbandingan hasil nilai setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) yaitu penggunaan *talking stick game*. Setelah data hasil *pretest* telah diketahui, selanjutnya menganalisis nilai *pretest* untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi menggunakan bantuan SPSS versi 24, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Nilai *Pretest* Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65.80
Median		65.00
Mode		75 ^a
Std. Deviation		8.622
Sum		1645

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui nilai rata-rata dari *pretest* yaitu 65.80 sedangkan standar deviasi nilai *pretest* adalah 8.62. Setelah peneliti melakukan *pretest*, tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan pada peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina sebanyak 3 kali pertemuan.

2. Kemampuan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Setelah Menggunakan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Tahap selanjutnya setelah melakukan *treatment* atau perlakuan maka dilakukan tes akhir atau *posttes* untuk memperoleh hasil nilai data mengenai

kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis data *Posttest* Peserta Didik

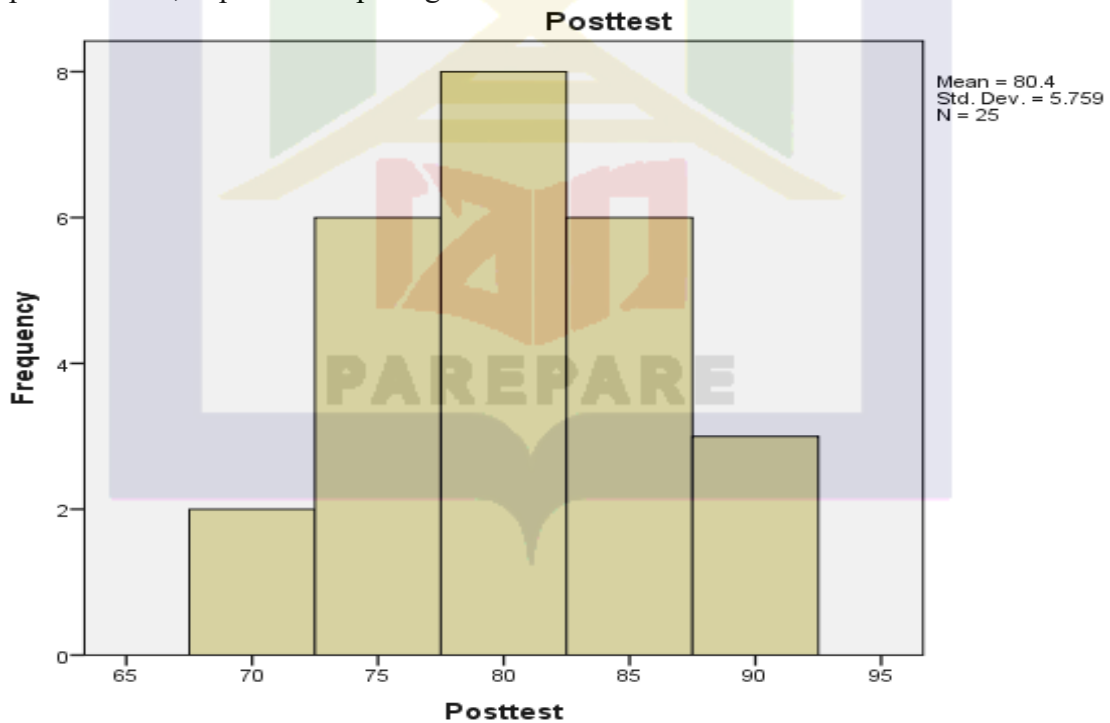
No	Nama Peserta Didik	<i>Posttest</i>
1	Abd. Rajab	85
2	Apriadi	85
3	Asmaul Husna	70
4	Asni	80
5	Firdaus Akmal	80
6	Fitra	75
7	Fitri	90
8	Ilham R	85
9	Jumra Arsyad	80
10	M. Haikal	75
11	M. Ridwan	85
12	Mariani	80
13	Muh. Ismail	80
14	Muh. Qalam	80
15	Musfirah	90
16	Nur Anastasya Putri	85
17	Nur Wana	70
18	Putri Ayu Lestari	75
19	Rasti	75
20	Rica Khumaerah	85
21	Ridwan	80
22	Riski Sahrul Ramadhan	75
23	Sely	80
24	Sri Wahyuni	90
25	St. Aisyah Febriani	75
Jumlah		2010
Rata-rata		80,4

Setelah mengetahui hasil analisis data *posttest* peserta didik. Maka selanjutnya dilakukan pengolahan analisis data menggunakan SPSS versi 24, adapun hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Peserta Didik

		Posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	8.0	8.0	8.0
	75	6	24.0	24.0	32.0
	80	8	32.0	32.0	64.0
	85	6	24.0	24.0	88.0
	90	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Berikut adalah histogram dari tabel frekuensi dan persentasi nilai *posttest* peserta didik, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Histogram *Posttest*

Setelah diperoleh nilai *posttest* peserta didik, selanjutnya mengkategorikan nilai tersebut untuk mengetahui tingkat kategori dari nilai peserta didik. Berikut hasil frekuensi dan persentase hasil *posttest* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina berdasarkan kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Frekuensi dan Persentase *Posttest*⁶⁹

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 100	9	36%	Sangat Baik
2	76 – 85	14	56%	Baik
3	60 – 75	2	8%	Cukup
4	55 – 59	0	0	Kurang
5	0 – 54	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina diperoleh hasil pada kategori sangat baik terdapat 9 orang, baik 14 orang, dan cukup sebanyak 2 orang. Setelah data hasil *posttest* telah diketahui, selanjutnya menganalisis nilai *posttest* untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi menggunakan bantuan SPSS versi 24. Hasil analisis nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata dari yaitu 80,40 sedangkan standar deviasi nilai *posttest* adalah 5.76. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Analisis Nilai *Posttest* Peserta Didik

Statistics		
Posttest		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		80.40
Median		80.00
Mode		80 ^a
Std. Deviation		5.759
Sum		2010

⁶⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 112.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapaun kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.⁷⁰ Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Adapun berikut hasil pengujian hipotesis:

1. Kemampuan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Sebelum Menggunakan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Hipotesis tersebut diuji menggunakan *one sample test* dengan bantuan program SPSS versi 24. Adapun hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Sebelum *Treatment*

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	38.160	24	.000	65.800	62.24	69.36

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel diatas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Total skor variabel kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* (*pretest*) adalah sebanyak 1.645. sementara itu, skor ideal yang disebutkan kriteria adalah $5 \times 20 \times 25 = 2500$ ($5 =$ skor pada tiap item soal, $20 =$ jumlah butir soal dan 25

⁷⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.

= jumlah responden). Dengan demikian kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* adalah $1.645 : 2500 = 0,658$ atau 66% dari kriteria yang ditetapkan. Persentase 66% ini termasuk dalam kategori rendah berdasarkan kriteria. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase⁷¹

Persentase	Kriteria
90 - 100%	Sangat Tinggi
80 - 89%	Tinggi
70 - 79%	Sedang
60 - 69%	Rendah
0 - 59%	Sangat Rendah

2. Kemampuan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Setelah Menggunakan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Hipotesis tersebut diuji menggunakan *one sample test* dengan bantuan program SPSS versi 24. Adapun hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Setelah *Treatment*

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	69.803	24	.000	80.400	78.02	82.78

⁷¹Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur* (Medan: Pantera Publishing, 2020), h. 191.

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel diatas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Total skor variabel kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan *talking stick game* (*posttest*) adalah sebanyak 2.010. sementara itu, skor ideal yang disebutkan kriteria adalah $5 \times 20 \times 25 = 2500$ (5 = skor pada tiap item soal, 20 = jumlah butir soal dan 25 = jumlah responden). Dengan demikian kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* adalah $2.010 : 2500 = 0,80.4$ atau 80% dari kriteria yang ditetapkan. Persentase 80% ini termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kategori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase⁷²

Persentase	Kriteria
90 - 100%	Sangat Tinggi
80 - 89%	Tinggi
70 - 79%	Sedang
60 - 69%	Rendah
0 - 59%	Sangat Rendah

3. Peningkatan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terjadi Setelah Penggunaan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Tahap pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan peningkatan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum dan setelah menggunakan *talking stick game*. Berikut hasil uji *Paired Sample T-Test* menggunakan bantuan SPSS versi 24.

⁷²Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, h. 191.

Tabel 4.13 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-14.600	6.910	1.382	-17.452	-11.748	-10.564	24	.000

Hasil pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 artinya nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan hasil nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Sebelum Menggunakan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Pada penelitian ini, hafalan mufradat peserta didik sebelum menggunakan *talking stick game* termasuk kurang dan belum mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam menghafalkan mufradat. Selain itu, peserta didik kurang lancar dalam mengucapkan setiap mufradat yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Pada awal pertemuan peneliti memberi *pretest* pada peserta didik sebagai tes awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Soal *pretest* terdiri dari tiga aspek penilaian yang ingin diketahui yaitu mengartikan mufradat, menuliskan kembali dan menyusun kalimat sesuai dengan mufradat yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh menghasilkan nilai rata-rata 65,80 dengan kategori rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil tes yang diberikan pada peserta didik yang masih kurang dalam menghafalkan mufradat. Hafalan mufradat peserta didik khususnya pada materi المهنة masih sangat kurang. Hasil tes dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori nilai baik terdapat 7 orang, cukup 15 orang, kurang 2 orang dan sangat kurang 1 orang. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh tingkat kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul ma'arif Tappina termasuk dalam kategori rendah.

Hasil yang diperoleh pada tahap *pretest* ini, dijadikan sebagai acuan untuk melihat perbandingan hasil nilai setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) yaitu penggunaan *talking stick game*. Setelah melakukan *pretest*, selanjutnya diberikan *treatment* atau perlakuan pada peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina sebanyak 3 kali pertemuan dengan penggunaan *talking stick game* pada mata pelajaran bahasa Arab untuk melihat sejauh mana peningkatan hafalan mufradat peserta didik setelah dilakukan perlakuan.

2. Kemampuan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Setelah Menggunakan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.⁷³ Setiap proses pembelajaran guru memiliki metode tertentu yang akan menunjang kemajuan dalam pembelajaran. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan erat kaitannya dengan

⁷³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 44.

metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode harus menjadikan peserta didik dapat belajar dengan aktif. Hal ini dapat dilihat jika metode yang digunakan tidak menunjukkan suatu kemajuan yang signifikan bagi peserta didik maka metode yang digunakan tersebut kurang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, Namun sebaliknya, jika metode yang digunakan menunjukkan peningkatan maka metode tersebut tepat dan cocok digunakan bagi peserta didik serta sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan mengetahui metode pembelajaran apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan adalah membuat perencanaan dan menyiapkan media dan perangkat pembelajaran untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, guru menyiapkan peserta didik untuk menerima materi pelajaran dan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Setelah pemberian materi pelajaran dilanjutkan dengan menggunakan *talking stick game* sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, diawali dengan penjelasan guru mengenai permainan yang akan digunakan tersebut.

Hasil *posttest* yang dilakukan pada materi المهنة menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Hal ini terlihat pada kemampuan peserta didik yang dapat lebih mudah menghafalkan mufradat. Selain menghafal, peserta didik juga mampu menuliskan mufradat serta dapat mengucapkan mufradat dengan baik dan benar. Kemajuan tersebut juga terlihat pada sikap peserta didik yang cenderung lebih aktif dan santai dalam artian menikmati pembelajaran bahasa Arab, sehingga mereka tidak lagi menganggap pembelajaran bahasa Arab sebagai pembelajaran yang membosankan.

Peningkatan hafalan mufradat peserta didik dapat dikatakan baik berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan kepada peserta didik yaitu dengan penggunaan *talking stick game*. Hasil *pretest* memperoleh nilai rata-rata 65,80 kategori rendah sedangkan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 80,40 kategori tinggi. Perbandingan antara nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* memberikan bukti bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penggunaan *talking stick game* pada mata pelajaran bahasa Arab.

3. Peningkatan Hafalan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terjadi Setelah Penggunaan *Talking Stick Game* Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Penggunaan *talking stick game* pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya hafalan mufradat pada materi المهنة menunjukkan hasil perubahan yang signifikan pada peserta didik, diantaranya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias, aktif dan sangat tertarik dengan adanya penggunaan *talking stick game* dalam pembelajaran. Peserta didik menganggap pembelajaran dengan menggunakan permainan tersebut membuat mereka sangat menikmati dan lebih cepat memahami pembelajaran bahasa Arab karena menganggap lebih mudah menghafalkan mufradat bahasa Arab yang diberikan oleh guru. Perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah penggunaan *talking stick game* dalam proses pembelajaran, selain mudah menghafalkan mufradat peserta didik juga dapat lebih mudah mengartikan serta menuliskan kembali mufradat yang telah dihafalkan, serta mampu menggunakan mufradat dan menyusun kalimat dengan baik dan benar. Perubahan yang dihasilkan tersebut dapat membuat peserta didik dapat menghafalkan mufradat dalam jangka waktu yang lama.

Penggunaan *talking stick game* dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan memberikan semangat belajar bagi peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang telah diuraikan bahwa *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab dilihat dari hasil belajar pada *posttest* yang diberikan pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori indikator pencapaian mufradat, diantaranya:⁷⁴

- a. Peserta didik mampu mengartikan bentuk mufradat dengan baik.
- b. Peserta didik mampu menuliskan kembali mufradat dengan baik dan benar.
- c. Peserta didik mampu menggunakannya dalam jumlah dan susunan kalimat dengan baik dan benar kedalam bentuk ucapan (lisan) maupun tulisan.

Penggunaan *talking stick game* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam meningkatkan hafalan mufradat, dengan adanya permainan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sikap peserta didik yang baik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode ini sangat cocok digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran bahasa Arab.

⁷⁴Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina, termasuk dalam kategori rendah dengan presentasi yaitu 0,658 atau 66% dari kriteria yang ditetapkan. Hasil *pretest* memperoleh nilai rata-rata yaitu 65.80 sedangkan standar deviasi nilai *pretest* adalah 8.62.
2. Kemampuan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina, termasuk dalam kategori tinggi dengan presentasi 0,80.4 atau 80% dari kriteria yang ditetapkan. Hasil *posttest* memperoleh nilai rata-rata yaitu 80,40 sedangkan standar deviasi nilai *posttest* adalah 5.76.
3. Peningkatan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab terjadi Setelah penggunaan *talking stick game* peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Hal ini dapat dilihat dari uji *paired sample test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 artinya nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan hasil nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *talking stick game* dapat meningkatkan hafalan mufradat pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran upaya peningkatan dan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

1. Untuk kepala Madrasah diharapkan agar selalu memberikan motivasi kepada guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, hendaknya guru mampu memberikan pembaruan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berbeda agar peserta didik dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru dan peserta didik harus saling bekerja sama dan saling mendukung dalam proses pembelajar agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Khususnya dari segi tata bahasa yaitu peningkatan hafalan mufradat, karena salah satu syarat dalam belajar bahasa Arab ialah dengan menguasai banyak hafalan mufradat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, al-Karim.

- Aini, Syarifah dan Mu'allim Wijawa. 2018. Metode Mimicry Memorization (Minmem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sarul Lughah Wal Karomah. *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofi, Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Arsyad, Nurdin. 2016. *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Arsyad. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fikriyah, Firda. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Surabaya. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Cet. II; Malang: UIN Maliki Press.
- Hasymi, Ahmad. 2000. *Mukhtarul Alhadits An-Nabawi*. Cet. 13; Semarang: Karya Putra.
- Herdah. 2018. Penggunaan Metode Sustainable Drill dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab, *Jurnal Ilmiah: Tuan Guruwa SMA Negeri 5 Makassar*, Vol. 3, No. 4.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jannah, Raodhatul dan Herdah. 2022. Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 20, No 1.
- Khalilullah. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nuril, Dwindi Iman. 2022. Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Sumberejo Kecamatan

- matan Winongan Kabupaten Pasuruan. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Magfirah, Irma Magfirah dan Siami Prafitriani. 2019. Pengaruh Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Iqra Buru (Uniqbu), *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Marni dan M.Yusuf T. 2015. Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Maharat Al-Kalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No.1.
- Mellani. 2016. Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah dalam Rangka Pengajian Laporan Pertanggung Jawaban Pada SMA Aisyiyah 1 Palembang. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Palembang.
- Melya, Putu Sukmadiani. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1.
- Mokh. Ikhsan. 2020. Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember.
- Muhtadi, Ahmad Ansor. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mustafa, Sayiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustofa, Bisri dan M. Abdul Hamid. 2016. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet IV; Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Mutholib. 2009. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Bandung: STAIN Press.
- Nizamuddin. 2020. *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*. Medan: Pantera Publishing.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwatiningsih, Agus dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Teams Games Tournaments (TGT) ditinjau dari Kemampuan Matematik Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestaso Belajar Siswa Kelas XI SMAN Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol. 3, No. 4.
- Ramma, Kamil Oensyar dan Ahman Hifni. 2015. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Ramli, Kaharuddin. 2013. Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab. Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press, 2013.

- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustan, Ahmad Sultra, et al. 2020. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Institut Agama Islam Negeri Parepare. Parepare.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press.
- Saepuddin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sam, Zulfiyah. 2016. Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Nukhbatul 'Ulum Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 2. No.1.
- Sani, Ridwan Abdul. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manualif & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Treza, Fia Putri. 2020. Pengaruh Metode Mimicry Memorization Berbantuan Media Flip Chart terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Pringsewu. Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Raden Intan Lampung.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaliyana. 2010. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Al-Mujtahid Press.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN



Lampiran 1

MATERI



النشاط الأول

المفردات انظر واستمع وأعد

الحرف والمهنة

 طبيب أسنان	 معلمة	 عالم	 خياط
 شرطي	 ممرضة	 ميكانيكي سيارات	 ساعي البريد
 طبيب	 حلاق	 حداد	 عامل لحام
 خباز	 رائد فضاء	 جزار	 سباك
 قاضي	 صحفي	 سائق الحافلة	 عامل القمامة



المهندس في المدرسة لبناء
القاعة الجديدة



الطبيب في المستشفى لمعالجة
المرضى



الطباخ في المَطْبَخ لصناعة
الأطعمة والمشروبات



الفلّاح يزرع الرزّ والدرة في
المزرعة



الخياط يحكّ الثياب الجديدة



شرطي المرور في الشارع
لتنظيم السيارات



رجل الإطفاء يطفئ الحرائق



النجار يعمل في المنجزة



المعلم يشرح الدرس في الفصل

الأنشطة والتدريبات

أجب الأسئلة الآتية شفها وفقا بالصورة!



ماذا تريد أن تكون في المستقبل

- أريد أن أكون ١-
- ٢-
- ٣-



املا الفراغات التي في القطعة بالكلمة المناسبة!

الطبيب - الفلاح - الممرضة - الخياط - المدرس - شرطي المرور

- ٤-
- ٥-
- ٦-

- ١) كان..... في المزرعة ليزرع الرز والذرة
- ٢) أختي..... هي تحوكت الثياب الجديدة
- ٣)..... في الشارع لينظم المرور
- ٤) يُعالجُ..... المرضى في المستشفى
- ٥) دخل..... الفصل ليُعلم التلاميذ
- ٦) تُساعد..... الطبيب برعاية المرضى



Lampiran 2

Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307, Fax. (0421)2404
	INSTRUMEN PRE-TEST POST-TEST PENELITIAN

Nama : Muhammad Taufiq Suaib
NIM/Prodi : 19.1200.011/ Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan *Talking Stick Game* Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kabupaten Polewali Mandar

Nama :

Kelas :

A. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar!

- هَذَا أَخِي. اسْمُهُ فَرْحَن. هُوَ مُدْرَسٌ.
Arti dari kata yang bergaris bawah adalah
 - Pegawai
 - Pedagang
 - Guru
 - Petani
- Bahasa Arab dari “Kepala sekolah” adalah
 - رئيس
 - طالب
 - مدير مدرسة
 - طباخ
- الطبيب memiliki arti
 - Supir
 - Dokter
 - Nelayan
 - Pegawai
- Apa arti dari الفلاح
 - Polisi
 - Insinyur
 - Petani
 - Mahasiswa
- هَذَا أَخِي. اسْمُهُ سَلِيمَانُ. هُوَ بَائِعٌ. هُوَ يَبِيعُ البضائع في السوق.
Arti dari kata yang bergaris bawah adalah
 - Pedagang
 - Polisi
 - Pilot
 - Mahasiswa

6. السَّائِقُ memiliki arti
- a. Tentara
 - b. Tukang cukur
 - c. Dukun
 - d. Supir
7. Bahasa Arab dari “polisi” adalah
- a. شُرْطِيٌّ
 - b. سَائِقٌ
 - c. مُصَوِّرٌ
 - d. مُمْتَحِنٌ
8. طَيَّارٌ memiliki arti ...
- a. Tentara
 - b. Dokter
 - c. Supir
 - d. Pilot

B. JAWABLAH PERTANYAAN INI SESUAI DENGAN GAMBAR

ماذا تريد أن تكون في المستقبل؟

Mau jadi apa kamu di masa depan ?

أريد أن أكون

Saya ingin menjadi

9.

10.

11.

12.

13.

14.



C. SUSUNLAH KOSAKATA INI MENJADI KALIMAT YANG SEMPURNA!

١٥. المَدْرَسَة - يَذْهَبُ - إِلَى - الطَّالِبُ

١٦. فِي - صَيَّادُ السَّمَكِ - الْبَحْرُ

١٧. التَّاجِرُ - يَشْتَرِي - الْخُبْزَ

١٨ . المَدْرَسَةُ الْإِبْتِدَائِيَّةُ - فَاطِمَةُ - مُدْرَسَةٌ - فِي

١٩ . خَلِيلٌ - فِي - الْمُشْتَشَفَى - يَعْمَلُ

٢٠ . الطَّبِيبُ - الْمُشْتَشَفَى - فِي

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam peneliti yang bersangkutan.

Parepare, 20 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

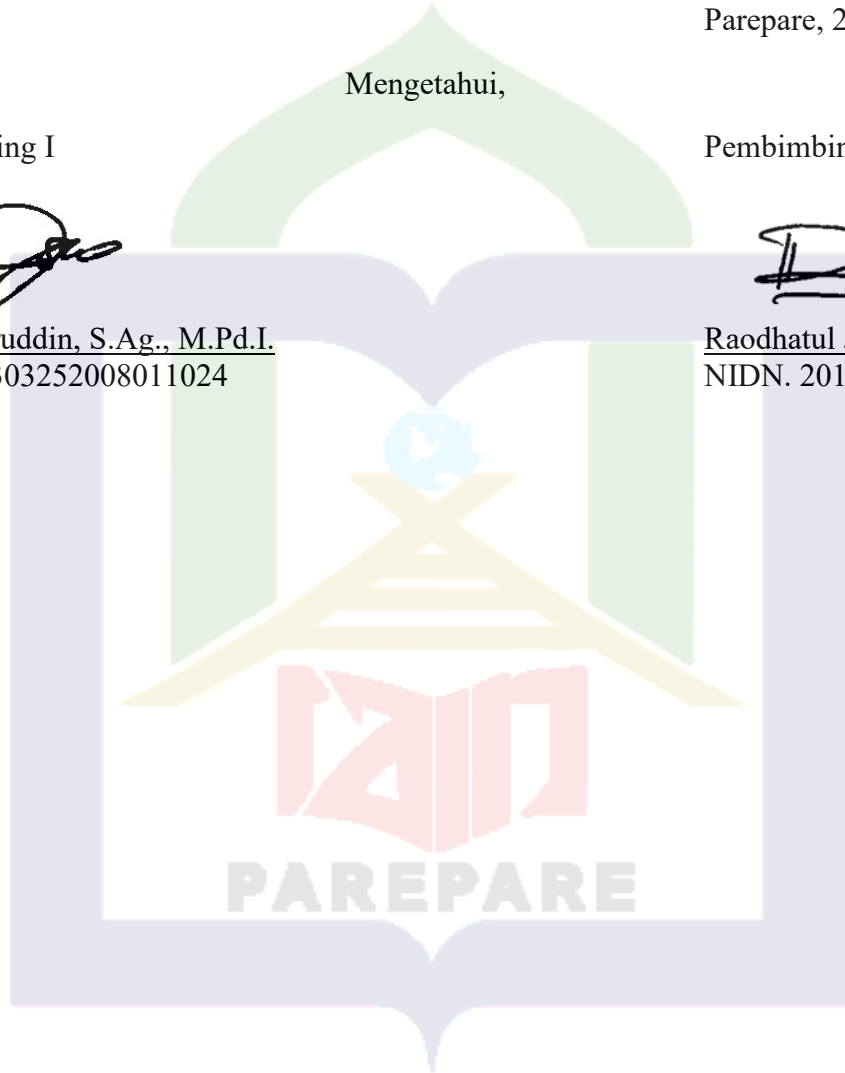
Pembimbing II



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197303252008011024



Raodhatul Jannah, M.Pd.
NIDN. 2015059501



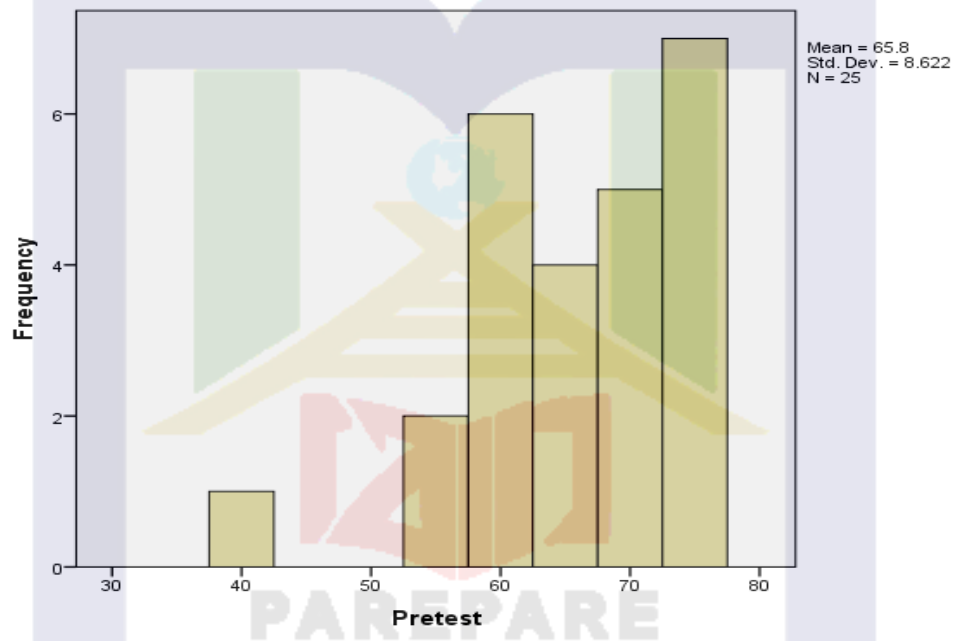
Lampiran 3

Hasil Output Pengolahan Data SPSS

1. Analisis Nilai *Pretest* Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65.80
Median		65.00
Mode		75 ^a
Std. Deviation		8.622
Sum		1645

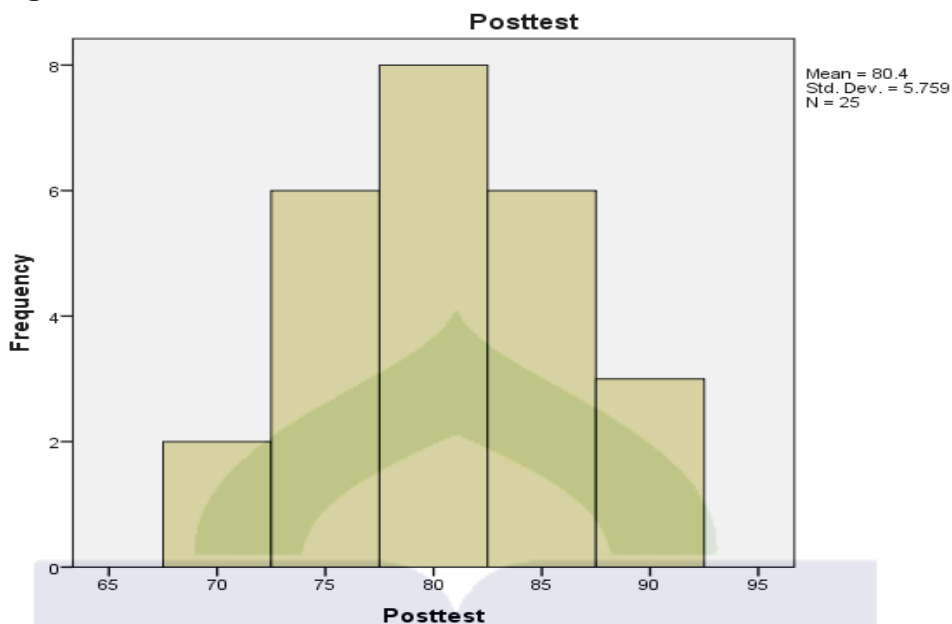
Histogram *Pretest*



2. Analisis Nilai *Posttest* Peserta Didik

Statistics		
Posttest		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		80.40
Median		80.00
Mode		80 ^a
Std. Deviation		5.759
Sum		2010

Histogram *Posttest*



3. Uji Hipotesis Sebelum *Treatment*

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	38.160	24	.000	65.800	62.24	69.36

4. Uji Hipotesis Setelah *Treatment*

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	69.803	24	.000	80.400	78.02	82.78

5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-14.600	6.910	1.382	-17.452	-11.748	-10.564	24	.000





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3211 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	<p>MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</p>
Kesatu	<p>Menunjuk saudara: 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. 2. Raodhatul Jannah, M.Pd.</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama : Muhammad Taufiq Suaib NIM : 19.1200.011 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Metode <i>Language Control</i> (Tahkim Al-Lughah) Terhadap Peningkatan Hafalan Mufredat Peserta Didik Kelas VIII M1s Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar</p>
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 29 Agustus 2022



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21407 Fax: 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2829/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

26 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Taufiq Suaib
Tempat/Tgl. Lahir : Sidenreng Rappang, 23 April 2002
NIM : 19.1200.011
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Silopo, Desa Mirring, Kec. Binuang, Kab. Polman,
Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Game Talking Stick Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kabupaten Polewali Mandar"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0498/IPL/DPMPTSP/VII/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan
 - a. Surat Permohonan Sdr MUHAMMAD TAUFIQ SUAIB
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0498/Kesbangpol/B.1/410.7/VII/2023, Tgl. 26 Juni 2023

Kepada :

MEMBERIKAN IZIN

Nama : MUHAMMAD TAUFIQ SUAIB
NIM/NIDN/NIP/NPn : 19.1200.011
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat : SILOPO DESA MIRRING KEC. BINUANG
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2023 dengan Proposal berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GAME TALKING STICK TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN MUFRADAT PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS IZZATUL MA'ARIF TAPPINA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 26 Juni 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Tembusan :

1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 7



**YAYASAN PEMBERDAYAAN dan PENGEMBANGAN
FITRAH INSANI (YP2PI) SULBAR
MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA**

Alamat : Jl. Poros Polewali Pinrang Km. 11 Tappina Desa Mirring Kec. Binuang 91351

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: B-126/MTs.31.03.016/PP.00.5/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MTs Izzatul Ma'arif Tappina menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD TAUFIQ SUAIB**

NIM : 19.1200.011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Universitas/Instansi : IAIN Parepare

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juni s.d. Juli 2023 dalam rangka penyusunan skripsi program sarjana (S1), dengan judul :

**"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GAME TALKING STICK* TERHADAP PENINGKATAN
HAFALAN MUFRADAT PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs IZZATUL MA'ARIF
TAPPINA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah
Tappina, 18 Juli 2023

Muhammad Afandi, S.Pd.

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pretest



Posttest



Penyampaian Materi Pelajaran



Treatment (Perlakuan) Talking Stick Game





Pemberian Surat Keterangan Selesai Meneliti



Lampiran 9

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Taufiq Suaib, penulis lahir di Wanio, 23 April 2002. Anak kedua dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan bapak H. Muhammad Suaib, S.Ag. dan Ibu Hj. Basiah, S.Ag. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Baru Silopo, Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di MI DDI Silopo pada tahun 2008 dan kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di lembaga pendidikan Pondok Pesantren MTs Rahmatul Asri pada tahun 2014. Penulis terus menempuh pendidikan di pondok pesantren selama kurang lebih 6 tahun di lanjutkan dengan sekolah menengah atas MA Rahmatul Asri tahun 2017.

Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan Institut Agama Islam Negerti (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penulis mengajukan Skripsi sebagai tugas akhir menyelesaikan pendidikan di jenjang perkuliahan dengan judul, **“Efektivitas Penggunaan Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Izzatul Ma’arif Tappina”**. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. dan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pendidikan.

